

INTERVENSI PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI RA YASYNUHU KABUPATEN JEMBER

Anita Fitriya¹, Ratri Kurnia Pratiwi², Siti Hamidahtur Rofi'ah³, Fauziah Firdha⁴

IAI Al-Qodiri Jember

e-mail: Anitafitriya16@gmail.com

Article History: Received: November 2024, Accepted: Desember 2024 , Published: Januari 2025

Abstract

Bullying among children is an increasingly worrying phenomenon and is even at a very high level. It is believed that the importance of instilling moral and religious values in early childhood through religious activities can prevent bullying which has been rampant in recent times. From the background above, the focus of this research is: 1) What is the synergy between teachers and parents in preventing bullying in early childhood at RA Yasynuhu Jember. 2) What are the implications of religious activities in preventing bullying in early childhood at RA Yasynuhu Jember. The research approach uses qualitative and the type of research design is based on case studies. In this research, researchers used Purposive Sampling and snow ball sampling techniques to determine informants. Data collection techniques in this research were participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles & Huberman qualitative research model. The results of the research show: 1) Forms of synergy between teachers and parents in preventing bullying in early childhood at RA Yasynuhu, including by carrying out communication contained in an activity, namely: school orientation, consultation service activities, parenting every three months and establishment of a discussion forum in the form of a WhatsApp group. 2) The implications of religious activities in preventing bullying in early childhood at RA Yasynuhu are: Creating good morals among students towards teachers, towards older people and towards fellow students, Having increasingly deeper faith and devotion have a spirit of compassion for others and help each other, be more disciplined and patient.

Keywords: *Intervention, bullying prevention, early childhood, religious activities*

Abstrak

Perundungan di kalangan anak-anak merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan dan bahkan berada pada tingkat yang sangat tinggi. Pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui kegiatan keagamaan diyakini dapat mencegah terjadinya *bullying* yang marak terjadi beberapa waktu terakhir. Dari latar belakang diatas,

maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sinergitas guru dan orang tua dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di RA Yasynuhu Jember. 2) Bagaimana implikasi kegiatan keagamaan dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di RA Yasynuhu Jember. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dan jenis rancangan penelitian didasarkan pada studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *snow ball sampling* untuk menentukan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model penelitian kualitatif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini yang ada di RA Yasynuhu, diantaranya yaitu dengan melakukan komunikasi yang tertuang dalam suatu kegiatan, yaitu: orientasi sekolah, kegiatan layanan konsultasi, parenting tiga bulan sekali dan pembentukan forum diskusi dalam bentuk grup whatsapp. 2) Implikasi kegiatan keagamaan dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di RA Yasynuhu adalah: Terciptanya Akhlak baik siswa kepada guru, kepada orang yang lebih tua, dan kepada sesama teman, Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam, mempunyai jiwa penyayang pada sesama dan saling tolong menolong yang tinggi, lebih disiplin dan sabar.

Kata Kunci: Intervensi, Pencegahan *Bullying*, Anak Usia Dini, Kegiatan Keagamaan

PENDAHULUAN

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa emas bagi perkembangan anak dalam segala aspek dan memegang peranan penting dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan pengalaman moral berkembang sangat pesat, sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara maksimal (Fitriya, 2019). Masa emas ini hanya berlangsung satu kali dalam hidup seseorang. Oleh karena itu, upaya pembangunan menyeluruh pada aspek perawatan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan perlu dilakukan pada anak usia dini (Anam, 2020).

Dalam proses tumbuh kembang anak usia dini, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penanganan pendidik terhadap penemuan anak usia dini, seperti masa sensitif anak, masa egosentris, masa peniruan, masa ketidaktaatan anak, masa eksplorasi, dan masa berkelompok. Anak-anak masih dapat mengalami kesulitan dan masalah sosial dan emosional ketika berada dalam kelompok, sehingga anak mungkin saja melakukan perilaku bullying. Menurut Janitra & Prasanti, *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang berulang-ulang, disadari dan disengaja dengan maksud dan tujuan untuk merugikan orang lain, baik berupa kerugian fisik maupun emosional, baik secara individu maupun kelompok (Maghfiroh dan Sugito, 2022).

Saat ini kasus *bullying* khususnya pada anak semakin meningkat sehingga berdampak serius pada prestasi, kesehatan mental, dan kehidupan sosial mereka. Penindasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk penindasan fisik, verbal, sosial, dan dunia maya. Penindasan telah menjadi masalah yang mendesak. Bullying di sekolah telah menjadi masalah besar. Intimidasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal dan psikologis. Bullying berdampak negatif

terhadap perkembangan dan kesehatan anak. Bullying diartikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku dengan maksud untuk merugikan orang lain, tanpa adanya keseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Dampak dari perundungan di sekolah dapat menyebabkan kurangnya keterampilan sosial pada anak, sehingga anak tidak mau berinteraksi dengan keluarga, masyarakat bahkan dengan teman sebaya karena kondisi psikologisnya.

Perundungan di kalangan anak-anak merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan dan bahkan berada pada tingkat yang sangat tinggi. Seto Mulyadi, Direktur Lembaga Perlindungan Anak Indonesia, berbagi data dari Provinsi Jawa Barat di MTB FM Surabaya, di mana tingkat intimidasi cukup tinggi pada 60 hingga 70 persen kasus intimidasi di sekolah dasar. Banyak video perundungan atau pelecehan yang menjadi viral di media social (mtbfm.co.id, 2024). Beberapa video mengenai perundungan atau bullying viral di media sosial. Kasus penganiayaan di Cilacap, Jawa Tengah, ramai diperbincangkan, yaitu kasus perundungan terhadap siswa di SMP 2Cimanggu di Cilaza, Jawa Tengah. Sementara di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, kasus bullying terbaru terjadi di sebuah sekolah dasar. Kepala seorang pelajar terkena lemparan kayu yang dilempar temannya di Kecamatan Jombangkab, Provinsi Jawa Timur. Kasus paling parah di penghujung tahun 2023 adalah siswa SDN Jatimulya 09 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang dibully teman sekolahnya, kakinya terpeleset, harus diamputasi, dan akhirnya meninggal dunia (www.kompas.com, 2023)

Akibat minimnya indoktrinasi agama dan moral sejak dini, masih banyak anak yang melakukan perilaku menyimpang, kekerasan, perilaku tidak senonoh, dan perbuatan yang dilarang agama. Perilaku buruk tersebut dapat merugikan generasi mendatang, apalagi saat ini banyak anak yang meniru teman-teman disekitarnya. Perlu juga dilakukan pemantauan terhadap lingkungan sekitar anak yang mempengaruhi

tumbuh kembang anak. Pendidikan Anak Usia Dini juga menjadi dasar pembentukan akhlak anak atau karakter anak. Orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak khususnya pembentukan kepribadiannya (Pratiwi, 2022). Jika anak tidak diajarkan nilai-nilai moral dan agama saat tumbuh dewasa, maka akan sulit untuk memperbaiki sikap buruk atau buruk yang melekat pada dirinya.

Mendidik seorang anak, yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Karena agama dan moralitas merupakan landasan utama pembentukan karakter manusia. Jika seseorang tidak mempunyai akhlak, maka sikapnya akan buruk, begitu pula jika seseorang tidak beragama maka tujuan hidupnya tidak jelas. Dampak berbahaya lainnya adalah dapat menyebabkan anak berperilaku buruk, suka bertengkar, menantang, dan mudah marah (Faiza,dkk, 2020). Itulah mengapa begitu pentingnya aspek nilai agama dan moral untuk anak usia dini.

Setiap anak akan berkembang secara optimal dalam segala aspek apabila ia mendapat rangsangan sejak dini oleh orang-orang terdekatnya, baik dari orang tua, guru, atau lingkungan sosial. Dilembaga pendidikan anak usia dini, pengembangan dan penerapan nilai agama dan moral ditanamkan atau dikenalkan sejak dini melalui keteladanan guru dan orang tua (Fitriya, 2022). Upaya sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa berupa pemberian kegiatan keagamaan yang melaluinya siswa diharapkan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap gerak yang dilakukan seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan seseorang. Hal ini merupakan langkah yang tepat karena merupakan langkah awal penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam jiwa anak. Pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui kegiatan keagamaan diyakini dapat mencegah terjadinya bullying yang marak terjadi beberapa waktu terakhir.

Di Lembaga RA Yasynuhu penanaman nilai-nilai agama dan juga nilai moral anak dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, diantaranya sholat dhuha berjamaah, berdzikir bersama, membaca al-qur'an (menghafal surat-surat pendek dan berbagi di hari Jum'at (sedekah makanan dan sisa uang saku). Kegiatan ini dilakukan demi membentuk kepribadian baik dan eratnya ukhuwah Islamiyah sejak dini. Menanamkan nilai agama, moral dan pembentukan karakter akhlakul karimah menjadi tujuan utama RA Yasynuhu untuk melatih siswa-siswanya agar memiliki kepekaan terhadap keadaan teman dan membuat empati serta rasa peduli mereka muncul. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di RA Yasynuhu menjadi kegiatan wajib yang dilakukan setiap hari di mesjid sebelum masuk kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dan jenis rancangan penelitian didasarkan pada studi kasus. Tempat penelitian dalam penelitian ini di RA Yasynuhu Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling dan snow ball sampling* untuk menentukan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model penelitian kualitatif Miles & Huberman yaitu :a. Reduksi data (*data reduction*); b. Penyajian data (*data display*); c. Menarik kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di RA Yasynuhu

Pengasuhan positif menjadi kunci terbentuknya anak menjadi pribadi yang positif dan memiliki rasa percaya diri anak, sehingga

anak tidak menjadi pelaku, dan tangguh dalam menghadapi aksi perundungan (*bullying*) adanya suatu sinergi antara orang tua dan guru maka pendidikan dan juga perkembangan anak itu akan seimbang, karena guru dan orang tua memiliki kontribusi yang menonjol dalam keterlibatan untuk mengarahkan anak, dan keterlibatan antar keduanya hal yang tidak boleh diabaikan, hubungan yang erat antar keduanya akan dapat meningkatkan perilaku siswa. terdapat beberapa bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam pencegahan *bullying* pada anak yang ada di RA Yasynuhu, diantaranya yaitu dengan melakukan kegiatan orientasi sekolah, kegiatan layanan konsultasi, parenting tiga bulan sekali dan pembentukan forum diskusi dalam bentuk grup whatsapp.

Kegiatan Orientasi ini dilakukan di awal tahun oleh pihak sekolah itu semua mengkoordinasikan segala bentuk tata tertib yang menjadi kode etik di sekolah, selain itu pihak sekolah menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang ada di RA Yasynuhu, diantaranya menjelaskan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari oleh sekolah sebelum masuk kelas, kemudian program ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari sabtu-minggu. Sedangkan layanan konsultasi diadakan setiap ada hal-hal yang penting yang harus dikonsultasikan oleh dewan guru dan wali murid, misalnya guru dan orang tua berkonsultasi secara bersama terkait masalah pergaulan disekolah, interaksi antara teman, antara guru dan siswa. Hal tersebut dilakukan supaya anak merasa nyaman dan aman disekolah, sehingga apabila hal tersebut rutin dilakukan bersama-sama maka tindakan *bullying* tidak akan terjadi. Layanan Konsultasi bisa dilakukan dengan cara tatap muka antara orang tua dan guru juga bisa dilakukan di dalam WhatsApp grup.

Parenting tiga bulan sekali, yakni membicarakan perkembangan dan pertumbuhan siswa, dari segi belajar, tingkah laku, dan dari segi

keagamaan. Dan yang terpenting membahas terkait budi pekerti, karena dalam suatu pendidikan Islam antara kepandaian siswa dan akhlak siswa itu harus saling menyatu. Karena kepandaian saja tidak cukup tanpa adanya akhlak yang baik, pergaulan anak juga harus dipantau di rumah. pertemuan rutin ini sangat baik dan bermanfaat bagi orang tua karena orang tua mengetahui tingkah laku anaknya selama di sekolah, sehingga orang tua dan guru bisa mencegah tindakan perundungan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu setiap wali kelas di RA Yasynuhu membuat forum diskusi dalam bentuk grup di whatsapp yang bertujuan untuk memudahkan orang tua dan guru dalam berbagi informasi terkait peserta didik. Komunikasi yang terbuka akan membantu mengidentifikasi tanda-tanda *bullying* dan memungkinkan adanya tindakan yang cepat. Orang tua dan guru juga bisa saling memantau perilaku anak secara aktif, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Implikasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di RA Yasynuhu Jember.

RA Yasynuhu memiliki program pembiasaan bagi anak usia dini, yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan tersebut dilakukan setiap hari di masjid sebelum masuk kelas, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan tertanamnya nilai agama dan moral dalam diri anak. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah diantaranya sholat dhuha berjamaah, berdzikir bersama, hafalan surat-surat pendek, dan berbagi di hari Jum'at. Kegiatan tersebut memiliki dampak yang luar biasa bagi anak-anak.

Dampak dari pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan berdzikir bersama ini adalah dapat meningkatkan iman dan taqwa pada Allah, selain itu juga anak menjadi disiplin, dengan adanya pembiasaan berkumpul setiap hari maka terciptalah kerukunan antar teman,

menjadikan mereka peduli dan tentunya mampu saling menyanyangi karna pembiasaan yang dilakukan dapat menumbuhkan nilai akhlak yang tertanam dalam diri anak. Berdzikir mengajarkan anak untuk selalu mengingat Allah. jika anak sudah mampu melakukan sholat dengan baik dan benar, dan berdzikir dengan sungguh-sungguh maka tidak menutup kemungkinan akhlak mereka benar-benar terjaga. Jika akhlak mereka telah terbentuk sejak usia dini, maka mereka akan lebih menghargai dan menghormati orang lain, sehingga untuk menyakiti teman sebaya saja sudah tidak mungkin dilakukan, dan pada akhirnya tindakan *bullying* akan dapat dicegah sedini mungkin.

Hafalan Al-Qur'an (surat pendek) sudah menjadi tugas di sekolah dan harus dilaksanakan dengan baik. Selain melatih anak untuk melakukan tanggungjawab, anak juga dilatih untuk mengolah emosi sehingga dampak dari pembiasaan ini anak lebih disiplin dan sabar, baik ketika belajar disekolah maupun dirumah, selain itu anak juga dilatih berbagi. Kegiatan berbagi rutin dilakukan dihari jumat, dengan begitu anak diajarkan mampu menumbuhkan kemampuan social emosional anak, melatih anak berakhlak mulia, taat beribadah, memiliki empati dan simpati yang besar pada sesama Kegiatan berbagi melatih anak untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah. Kegiatan berbagi ini juga berdampak bagi jiwa social mereka untuk lebih peduli dan menghargai orang lain yang lebih membutuhkan. Kegiatan ini juga dapat mendatangkan kebahagiaan bagi orang lain. Jika anak telah mampu memahami orang lain, dan bisa membahagiakan orang lain, maka mereka tidak akan melakukan tindakan perundungan atau membully teman dan orang yang ada di sekitar.

KESIMPULAN

1. Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di RA Yasynuhu Jember.

Sinergi antara orang tua dan guru menjadikan lingkungan pendidikan dan perkembangan anak seimbang, karena guru dan orang tua memiliki kontribusi yang menonjol dalam keterlibatan untuk mengarahkan anak, dan keterlibatan antar keduanya hal yang tidak boleh diabaikan, hubungan yang erat antar keduanya dapat meningkatkan perilaku positif bagi siswa. Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini yang ada di RA Yasynuhu, diantaranya yaitu dengan melakukan komunikasi yang tertuang dalam suatu kegiatan, yaitu: orientasi sekolah, kegiatan layanan konsultasi, parenting tiga bulan sekali dan pembentukan forum diskusi dalam bentuk grup whatsapp.

2. Implikasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di RA Yasynuhu Jember.

Kegiatan keagamaan yang ada di RA Yasynuhu meliputi sholat dhuha berjamaah dan berdzikir bersama, menghafal al-qur'an (surat-surat pendek), berbagi dihari jumah (jumat berkah). Kegiatan keagamaan tersebut menjadi satu rangkaian kegiatan rutin yang pada akhirnya tak bisa dipisahkan antara aspek satu dan yang lain. Adapun dampaknya adalah: Terciptanya Akhlak baik siswa kepada guru, kepada orang yang lebih tua, dan kepada sesama teman, Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam, mempunyai jiwa penyayang pada sesama dan saling tolong menolong yang tinggi, lebih disiplin dan sabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul. 2020. *Penerapan metode Bermain Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Darma Wanita Jatimulyo Janggawah Jember (CHILDHOOD EDUCATION)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 2 Juni 2020.
- Barbara Coloroso, 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Elfan Fanhas dan Fatwa Khomaeny, 2018. " *Upaya Menghindari Bullying Pada*
- Faiza, Arumdkk, 2020. *Kamulah Wanita Karir yang Hebat*, Jakarta: PTElexMedia Komputindo.
- Fitriya, Anita, dan Hoiriyah. 2022 . " *Penerapan Nilai-Nilai Agama Untuk Meningkatkan Moral Agama Islam Anak Usia Dini Di Pos Paud Kamboja 69 Kabupaten Jember*", Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 19, No. 3, Januari 2022.
- . 2019. *Modal Menjadi Konselor Anak Usia Dini*. (Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti No 21/E/KPT/2018, Vol 16 No 1 April 2019).
- Elfan Fanhas dan Fatwa Khomaeny, 2018 " *Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting*", Jurnal *Early Childhood*, Vol. 2. No. 1,
- Herawati, Cut Intan Hayati, dan M Salman, 2021. " *Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Anak-Anak*," Journal of Education Science 7, no. 2 (): 99-118.
- Nuraid , Hartati, dkk, 2023. *Penanaman karakter religus, terhadap Anak Usia Dini dalam kegiatan Keagamaan di Sekolah*, Jurnal Religion, Vol.1 No. 4.

Pratiwi, Ratri Kurnia. 2022. Analisis pembelajaran Nilai Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B". Jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3. No. 2, Juni.

Pusitaningtyas, A. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. (2016). *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 935-942. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>

Suryosubroto, 1993. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki, 2019. *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: Idea Pres.